



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 666 - 671

Peran Mahasiswa Manggarai Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake Di Kota Malang

Vebri Andi Abun^{1*}, Ahmad Faruq Hamdani², Nila Restu Wardani³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹andyabun87@gmail.com*; a.faruqhamdani@unikama.ac.id; nilarestu@unikama.ac.id

*andyabun87@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Peran mahasiswa,
Kearifan lokal,
Tarian Ndundu
Ndake

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran mahasiswa Manggarai yang di Malang tetap memperkenalkan, mempertahankan, dan melestarikan kearifan lokal tarian Ndundu Ndake yang merupakan salah satu kebudayaan Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara disini dengan ketua adat di desa Tenda, Sesepuh, Pakar Budaya di desaTenda, Sanggar Tari yang ada di Manggarai dan mahasiswa anggota sanggar Tari Kesatria Nugalale di Universitas Kanjuruhan Malang.. Peran dari mahasiswa dalam pelestarian kearifan lokal tarian Ndundu Ndake ditunjukkan melalui adanya komunitas sanggar tari kesatria Nugalale yang mana di dalamnya para mahasiswa melakukan pentas tarian tradisional sebagai bentuk sikap dan tanggung jawab untuk memperkenalkan, meningkatkan nilai-nilai kebudayaan tarian Ndundu Ndake, menjaga keutuhan tarian Ndudu Ndake dan mempertahankan keberadaan kearifan lokal tarian Ndundu Ndake agar tetap memiliki eksistensi di kalangan masyarakat Manggarai.

Copyright © 2019 Vebri Andi Abun^{1}, Ahmad Faruq Hamdani², Nila Restu Wardani³. All Right Reserved*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses di mana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayannya yaitu, pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan (Siswoyo, 2007). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan kebudayaannya, dan salah satunya mahasiswa (Ihsan, 2005).

Mahasiswa merupakan sebagian dari elemen kecil dari kelompok masyarakat. Mahasiswa juga merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, serta berbagai bentuk pembangunan lainnya. Selain itu mahasiswa juga dikerahkan untuk bisa melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang mana memiliki tugas mampu menyelenggarakan pendidikan, mampu melakukan penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Sebagai elemen kecil yang merupakan bagian dari masyarakat mahasiswa memiliki banyak peran lainnya dalam pembangunan masyarakat baik itu dari segi pemberdayaan ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan potensi masyarakat dalam pengelolaan bahan baku, sosial yang berhubungan dengan bagaimana masyarakat berinteraksi dan budaya yang berhubungan dengan bagaimana masyarakat itu mampu mengembangkan dan mempertahankan kerifan lokal

yang merupakan ciri khas kebudayaan di suatu tempat atau suatu daerah (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012)

Kearifan lokal merupakan sesuatu yang sangat mengandung kebaikan bagi masyarakat itu sendiri sehingga kemudian bisa dipakai dan mentradisi serta melekat kuat dalam sifat dan perilaku sehari-hari. Kearifan lokal yang dimaksud didalamnya yaitu, hukum adat, nilai-nilai budaya masyarakat dan juga kepercayaan yang mereka anut (Syani, 2015). Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal terbentuk sebagai bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Qandhi, 2012).

Kearifan lokal merupakan suatu strategi pengolahan alam semesta dan menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika tetapi sampai pada norma, tindakan dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang mendominasi manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia lebih maju (Keraf, 2002).

Peran mahasiswa dalam menjaga kearifan lokal merupakan salah satu upaya dalam menentukan keberlangsungan hidup baik itu agama, politik, bahasa dan adat istiadat. Tanpa adanya peran mahasiswa, kebudayaan lokal akan mengalami penyusutan yang lama-kelamaan akan menghilangkan jati diri bangsa sebagai pemilik kenudayaan dan generasi muda pun tidak mengenal budaya sendiri karena minimnya pengetahuan mengenai budaya sendiri (Hardika, 2014).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi di desa Tenda kecamatan Langke Rembong kabupaten Manggarai, wawancara dengan kepala adat desa Tenda, sesepuh, pakar budaya, sanggar tari yang ada di Manggarai dan mahasiswa Manggarai yang mengikuti sanggar tari Ksatria Nuca Lale yang Berada di Malang. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Reduksi data diperlukan karena banyaknya data yang diperoleh dari informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dikurangi. Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, susunannya yang telah disusun secara sistematis agar data bisa didiskusikan dan dipahami, selanjutnya lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Bahwa setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan agar fokus penelitiannya semakin jelas.

Hasil dan pembahasan

Sejarah Perkembangan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake di Manggarai

Berdasarkan sejarahnya menurut Asa (2019) selaku sesepuh di Kampung Tenda mengungkapkan bahwa;

“Tarian Ndundu Ndake ho de mangan pung ata tua danong pisa rtus ntaung olo de manga tarian ho ge toe kong bae pung ntaung pisan ai danong daat de tarian ho ge dite de ga ata ikut kaut le adat ga jadi cama heno wa wa na’a kaut d taria ho ge, tara magan de danong ai weki cekoes ata tua danong jadi magan d bantang kut pande tarian rame penti agu rame congko lokap, asal d ngasang tarian ho ga one mai ndu (enu/inewai) ndake ho de ga ikut gerakan one mai runing gendang agu nggong ata pande dise danong kut mangan rame de acara do so ga cama heno penti sio bo, congko lokap sio, rame tiba meka do agu kut acara syukur le mangan hasil woja. Tarian ho nana ga sampe keta ho’on d lite ga jadi kearifan lokal hot neho tae dite bao galanding le tarian ho wa wa na’a eta mai ise empo danong agu jadi tarian ata manga terus one setiap manga acara adat ce manggarai dite.

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake bagi Masyarakat Manggarai

Sebagai suatu kearifan lokal tarian Ndundu Ndake tentunya memiliki nilai-nilai serta ciri khas yang menjadi suatu peninggalan atau kearifan lokal yang memiliki arti tertentu dalam kehidupan masyarakat Manggarai, karena melalui adanya nilai-nilai di dalam kearifan lokal tarian Ndundu Ndake ini tentunya memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat manggarai terutama tarian ndundu ndake ini adalah peninggalan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Maka berkaitan dengan hal tersebut Asa (2019) selaku sesepuh di Kampung Tenda mengungkapkan bahwa;

“Nilai latang iten de nana ga kut mangan de laing ca nai data ca beo one manggarai ho ge kut mangan lonto cama one mai ca beo ge eme neho istilah ga “nai ca anggi de ite ge tuka ca lelung” kut neka manga behas pe hitu de tara magan danong taria ho lata tua danong so. Eme neho cirin bo tarian ho ta nana gerakan wai agu sae pe hitu ketas de tarian danong kut camacama ca bantang Agu keta ciri khas hia ga le mangan runing gendang agu gong situ bao dia lut gerakan sae agu wai so ge lorong keta de runing de Gendang agu gong situ.

Perkembangan Tarian Ndundu Ndake di Manggarai

Perkembangan Ndundu Ndake adalah suatu kearifan lokal yang sudah ada sejak nenek moyang orang Manggarai dan menjadi suatu kekayaan budaya yang harus diwariskan secara turun temurun sehingga perlu adanya upaya pengembangan untuk Tarian Ndundu Ndake ini agar dapat dikenal oleh seluruh masyarakat banyak terutama para anak muda Manggarai sebagai penerus agar dapat diteruskan dan diperkenalkan sebagai suatu kearifan lokal yang khas. Terkait dengan hal tersebut Vinsensius (2019) sebagai pakar budaya mengungkapkan bahwa;

“Perkembangan tarian Ndundu Ndake di Manggarai itu sangat bagus, dilihat dari antusias masyarakat manggarai dalam ikut serta untuk mementaskan tarian ini seperti pada tahun 2017 kemarin itu ada acara penyambutan untuk peserta tour the flores dan itu ada 500 orang masyarakat Manggarai yang ikut serta dalam menarikan tarian Ndundu Ndake ini. Selain itu saya melihat bahwa di Manggarai sekarang banyak sekali sanggar tari baik yang didirikan para orang-orang tua, dinas kebudayaan maupun sanggar tari yang didirikan anak-anak muda.

Peran Mahasiswa Manggarai dalam Pelestarian Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake

Mahasiswa adalah sebagian elemen kecil dari Masyarakat yang berpendidikan tinggi dan dipercaya menjadi agen perubahan dan sebagai pelaku dari Perubahan tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan tugasnya sebagaimana yang ditulis dalam Tridarma Pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Padur (2019) selaku penasehat sanggar Tari Nugalale Mahasiswa Manggarai Universitas Kanjuruhan Malang mengungkapkan bahwa;

“Sebagai suatu tarian yang merupakan kearifan lokal tentunya tarian Ndundu Ndake ini perlu dikembangkan dan di sini dalam pengembangannya tentunya membutuhkan keterlibatan Mahasiswa sebagai kaum muda terdidik. Sehingga saya sebagai salah satu bagian dari anggota Kesatria Nugalale dan sebagai Mahasiswa juga bentuk keterlibatan saya adalah dengan berperan aktif dalam mengembangkan kesatria Nugalale ini dengan mementaskan berbagai jenis tarian didalamnya khususnya Ndundu Ndake, dan sebagai bentuk keterlibatan kami dari kesatria nugalale sendiri sejauh ini kami sudah pernah mementaskan beberapa kali tarian ndundu ndake, salah satunya pada saat dies Natalis kampus tahun 2016 selain itu ada beberapa kali Undangan dari kampus-kampus lain juga di Malang, dan menurut saya itu adalah bentuk keterlibatan dan peran dari mahasiswa sebagai generasi Penerus melalui sanggar tari kesatria Nugalale untuk lebih mengangkat eksistensi budaya manggarai oleh semua anggota kesatria nugalale yang semuanya berasal dari kalangan Mahasiswa, hal ini juga kami lakukan karena kami memahami peran

mahasiswa dalam mengembakan tarian ini sangat besar apalagi Manggarai iu suatu tempat yang strategis dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, sehingga pengembangan tarian ndundu ndake yang adalah warisa budaya ini sangat penting agar tetap eksis dan dilestarikan agar masyarakat terutama kalanga muda tidak mudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing.

Meningkatkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake

Melalui adanya Sanggar Tari Kesatria Nualale mahasiswa mempunyai peran meningkatkan nilai-nilai Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake dengan melakukan modifikasi dari segi pakaian yang mana di desain lebih moderen dan mementaskan tarian Ndundu Ndake sebagai salah satu bentuk kearifan lokal agar dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan Lokal ini di mata masyarakat terutama mahasiswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Padur (2019) selaku penasehat Nualale bahwa :

“Tujuan dari adanya pelestarian Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake ini salah satunya untuk meningkatkan nilai-nilai Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake. Selain itu agar nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tarian Ndundu Ndake ini dapat menjadikan suatu pedoman atau pandangan hidup yaitu adanya persatuan dan gotong royong atau kerja sama agar dapat lebih mempererat hubungan antara Mahasiswa Manggarai yang ada di Malang”.

Memperkenalkan Keberadaan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake

Melalui Sanggar Tari Kesatrian Nualale keberadaan kearifan lokal tarian Ndundu Ndake lebih diperkenalkan kepada Khalayak umum terutama kepada Mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan meneruskan kesenia adat ini di masa yang akan datang.

Sebagai mana yang diungkapkan Dedeng (2019) selaku sekretaris Nualale mengatakan bahwa :

“Tujuan dari pelestarian kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake salah satunya untuk memperkenalkan keberadaan tarian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu peran mahasiswa yaitu memperkenalkan keberadaan Tarian ini kepada masyarakat terutama kalangan muda”.

Mempertahakan Keberadaan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake

Melalui keikutsertaan Mahasiswa yang terlibat aktif dalam Sanggar Tari Kesatria Nualale bahwa mahasiswa memiliki peran untuk mempertahankan keberadaan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake dengan menjadikan Tarian ini sebagai salah satu Tarian unggulan yang selalu dipentaskan dalam setiap kegiatan-kegiatan baik pada pergelaran kebudayaan, acara-acara kampus maupun organisasi daerah. Selain itu adanya upaya mempertahankan keberadaan Tarian ini agar tarian ini tetap memiliki eksistensi di kalangan masyarakat terutama anak-anak muda atau mahasiswa.

seperti yang diungkapkan Padur (2019) selaku penasehat Nualale bahwa :

“tujuan adanya sanggar tari di tengah kalangan mahasiswa Manggarai yaitu untuk menjaga keutuhan Tarian Ndundu Ndake agar tidak termakan zaman dan tetap eksis di kalangan anak-anak muda terutama mahasiswa”.

Menjaga Keutuhan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake di Kalangan Masyarakat

Selain ketiga peran di atas Jehadu (2019) selaku ketua nualale mengungkapkan bahwa :

“Salah satu peran Mahasiswa dalam Pelestarian kearifan lokal yaitu menjaga keutuhan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake di kalangan Masyarakat melalui Sanggar Tari Kesatria Nualale sehingga tetap bisa dipertahankan keutuhannya dan menjaga keutuhan tarian ini agar tidak termakan zaman yang semakin modern.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut

akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut

Kearifan lokal adalah “bersifat historis tetapi positif” (Ataupah, 2004). Nilai-nilai diambil oleh leluhur dan kemudian diwariskan secara lisan kepada generasi berikutnya lalu oleh ahli warisnya tidak menerimanya secara pasif dapat menambah atau mengurangi dan diolah sehingga apa yang disebut kearifan itu berlaku secara situasional dan tidak dapat dilepaskan dari sistem lingkungan hidup atau sistem ekologi/ekosistem yang harus dihadapi orang-orang yang memahami dan melaksanakan kearifan itu. Dalam penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kearifan lokal memiliki nilai-nilai positif yang diwariskan oleh leluhur sehingga kearifan lokal perlu dilestarikan dan dikembangkan agar dapat mempertahankan keberadaan nilai-nilai kearifan lokal tersebut di dalam masyarakat terutama bagi kalangan muda sebagai generasi penerus dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaan kearifan lokal tersebut dimasa yang akan datang.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhy (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Secara umum kebudayaan merupakan cita rasa dan karsa yang memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta setaip cakapan dan kebudayaan. Sehingga kebudayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia berdasarkan akal dan budi yang memiliki ikatan yang erat dengan cara manusia hidup di lingkungannya.

Dari pengertian diatas dijelaskan pula kebudayaan memiliki kaitan dengan kesenian yang merupakan suatu wujud nyata dari adanya kebudayaan tersebut. Kearifan lokal menurut Rahyono (2009) merupakan kecerdasan manusia yang di miliki oleh suku atau etnis tertentu yang di peroleh melalui pengalaman masyarakat. Sehingga dalam hasil penelitian tentang kearifan lokal tarian Ndundu Ndake merupakan suatu bentuk/wujud nyata dari kebudayaan adat orang Manggarai yang merupakan seni yang di buat berdasarkan pengalaman nenek moyang Manggarai. Sehingga nilai kearifan lokal tarian Ndundu Ndake memiliki makna yang mempunyai nilai dalam masyarakat.

Adapun terdapat makna dari kearifan lokal tarian Ndundu Ndake yaitu;

1. Gerakan

Tarian Ndudu Ndake memiliki gerakan inti yaitu kedepan yang artinya memberikan penghormatan kepada tuhan yang maha kuasa, kesamping yang artinya memberikan penghormatan kepada alam semesta dan kebelakan yang artinya memberikan rasa hormat kepada sesama manusia.

2. Pakaian

Pakaian yang di gunakan dalam tarian Ndundu Ndake yaitu “songke” yang merupakan salah satu hal yang harus dikenakan sebagai pakaian adat Manggarai, “balibelo” yang merupakan kain yang dikenakan kepala atau mahkota wanita Manggarai saat acara tarian dan kebaya yang merupakan busana yang dikenakan wanita Manggrai pada saat pementasan tarian.

Dalam hasil penelitian menunjukkan peran mahasiswa merupakan suatu hal penting yang dapat meningkatkan, memperkenalkan, mempertahankan dan menjaga kearifan lokal sehingga tetap memiliki eksistensi yang tetap dapat dipertahankan nilainya di masyarakat, nilai-nilai kearifan lokal dari tarian Ndundu Ndake sangatlah kuat dan melekat pada diri Masyarakat Manggarai, Karena tarian Ini memiliki nilai kebersamaan yang tinggi terhadap sesama masyarakat dalam menyiapkan diri menyambut upacara-upacara adat yang akan dilaksanakan, selain itu kearifan lokal tarian ndundu ndake ini juga mempunyai makna membawa kegembiraan, kebahagiaan dan kesenangan bersama yang menyatukan masyarakat agar hidup tenang damai dan sejahtera dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan tetap menjaga keutuhan kekeluargaan seperti dalam istilah bahasa Manggarai bahwa “*teu ca ambo neka woleng lako, muku ca pu’u neka woleng curup*” yang mengandung makna bahwa adanya kebersamaan yang tidak terpisahkan dan selalu ada dalam tujuan yang sama dan pikiran yang sama yang selalu menyatu dalam kekeluargaan.

Sehingga dalam mempertahankan keberadaan kearifan lokal tarian Ndundu Ndake dengan nilai-nilai kebudayaannya yang tinggi mahasiswa mempunyai peran penting yang mana peran

merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh seorang individu berdasarkan status sosial yang dimilikinya peran itu sesuatu yang berasal dari cara pergaulan yang menentukan apa yang dilakukan dan bagaimana kesempatan untuk melakukannya diberikan atau dipercayakan oleh orang lain terhadap suatu individu. Peran merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam suatu kehidupan bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Sehingga dalam pelestarian kearifan lokal tarian Ndundu Ndake mahasiswa memiliki peran penting yang harus dilakukan sesuai dengan keberadaan status sosialnya sebagai mahasiswa yang dipercayakan oleh masyarakat dengan kemampuannya dan kreatifitasnya yang tinggi dalam pelestarian kearifan lokal tarian Ndundu Ndake.

Simpulan

Kearifan lokal tarian Ndundu Ndake yang merupakan peninggalan Nenek Moyang sangat penting untuk dilestarikan agar tetap menjaga eksistensi dan keberadaan tarian ini terutama dikalangan anak-anak muda. Dalam pelestarian Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake keterlibatan mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjadi suatu pelaku utama yang mampu membangun jiwa dan rasa kepedulian masyarakat terutama kalangan muda dalam mempertahankan keberadaan Kearifan Lokal Tarian Ndundu Ndake. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi mahasiswa Manggarai di universitas Kanjuruhan Malang agar lebih sering mempromosikan tarian Ndundu Ndake supaya mahasiswa yang lain atau mahasiswa yang apatis mempunyai keinginan dan antusias ikut serta dalam pengembangan dan pelestarian kearifan lokaltarian Ndundu Ndake itu sendiri

Referensi

- Ataupah. 2004. *Peluang Pemberdayaan Kearifan Lokal dalam Pembangunan Kehutanan*. Kupang: Dephut Press
- Hardika, Reni. 2014. Peran Mahasiswa dalam Menjaga Kearifan Budaya Lokal, (Online), (<http://hardika2.blogspot.com/2014/11/800x600-normal-0-false-false-false-in-x.html?m=1>), diakses 15 Oktober 2018)
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ihsan, H. Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, A, S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Qandhi, F.F. 2012. Pentingnya Kearifan Lokal, (Online), (http://fika-fatia.blogspot.com/2012/05/pentingnya-kearifan-lokal-masyarakat_07.html?m=1), diakses 15 Oktober 2018.
- Rayono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dan Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syani, Abdul. 2015. Kearifan Lokal Lampung, (Online), (<http://abdulsyani.blogspot.com/2015/06/kearifan-lokal-lampung.html?m=1>), diakses 15 Oktober 2018.